BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemaknaan konsep *tabayyun* dalam perspektif tafsir Al-Qur'an menunjukkan pentingnya verifikasi informasi, kehati-hatian dalam mengambil keputusan, serta tanggung jawab dalam menerima dan menyebarkan informasi. Melalui pendekatan tafsir tematik terhadap Q.S. al-Hujurat ayat 6, Q.S. an-Nisa ayat 94, Q.S. al-Baqarah ayat 42, Q.S. al-Isra ayat 36, dan Q.S. an-Nur ayat 15, ditemukan bahwa *tabayyun* merupakan prinsip untuk memastikan kebenaran suatu informasi sebelum dipercaya atau dijadikan dasar dalam bertindak. Prinsip ini tidak hanya berkaitan dengan pemeriksaan berita, tetapi juga mencakup larangan mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan, kehati-hatian dalam menilai seseorang, serta tanggung jawab moral dalam komunikasi.

Penerapan konsep *tabayyun* dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi fenomena deepfake di era digital. Hal ini dapat dilakukan melalui verifikasi keaslian informasi digital, pencegahan penyebaran informasi yang belum terverifikasi, penguatan literasi digital, serta penguatan etika bermedia digital. Nilai-nilai *tabayyun* yang terkandung dalam Al-Qur'an mengajarkan masyarakat untuk bersikap kritis, tidak tergesa-gesa dalam menerima informasi, serta bertanggung jawab dalam penggunaan media digital. Dengan demikian, konsep *tabayyun* memiliki relevansi yang kuat sebagai pedoman etis dalam menghadapi tantangan manipulasi informasi yang dihasilkan oleh teknologi deepfake.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, masyarakat diharapkan mampu menerapkan prinsip *tabayyun* dalam menerima, menilai, dan menyebarkan informasi di era digital. Sikap kritis, kehati-hatian, serta kebiasaan melakukan verifikasi terhadap sumber dan isi informasi perlu terus ditingkatkan agar terhindar dari dampak negatif teknologi *deepfake* yang dapat menimbulkan kesalahpahaman, fitnah, maupun kerugian bagi individu dan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian Al-Qur'an dan Tafsir yang berkaitan dengan perkembangan teknologi digital. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji fenomena *deepfake* melalui pendekatan tafsir maupun perspektif keislaman lainnya sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam dalam merespons berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi informasi.